Struktur Rapbn Tahun 2000 Dan Usulan Sesuai UU 25/1999

(Central Local Financial Relationship)

Project 497-0357 / 104-000
Strategic Objective 1
ECG, USAID/Indonesia

Contract No. 497-C-00-98-00045-00

Center for Institutional Reform and the Informal Sector (IRIS)
University of Maryland at College Park

March 2000

(17)

STRUKTUR RAPBN TAHUN 2000 DAN USULAN SESUAI UU 25/1999

RAPBN 2000	USULAN SESUAI UU 25/1999
(A) PENERIMAAN NEGARA DAN HIBAH	**(A) PENERIMAAN NEGARA DAN HIBAH**
1. Penerimaan Dalam Negeri (PDN) - Pajak - Bukan Pajak 2. Hibah	1. Penerimaan Dalam Negeri (PDN) - Pajak - Bukan Pajak 2. Hibah
(B) BELANJA NEGARA	**(B) BELANJA NEGARA**
1. Pengeluaran Rutin - Pusat - Daerah 2. Pengeluaran Pembangunan - Dikelola Pusat - Dikelola Daerah	1. Pengeluaran Rutin - Pusat 2. Pengeluaran Pembangunan - Program Nasional
	(TD) TRANSFER KE DAERAH
	a. DANA PERIMBANGAN
	1. Bagian Daerah 2. Dana Alokasi Umum (DAU) 3. Dana Alokasi Khusus (DAK)
	b. DANA DARURAT
(C) SURPLUS/DEFISIT ANGGARAN (A - B)	**(C) SURPLUS/DEFISIT ANGGARAN** [A - (B + TD)]
(D) PEMBIAYAAN BERSIH	**(D) PEMBIAYAAN BERSIH**

EVOLUSI PERENCANAAN PEMBANGUNAN

KEKUATAN	PUSAT	DAERAH	RAKYAT
PENDEKATAN	SEKTORAL	REGIONAL	MASYARAKAT
PERENCANAAN	TOP-DOWN	BOTTOM-UP	PARTICIPATORY

INDONESIA

SUSUNAN DAERAH

UU No.22 TAHUN 1999

1. PROPINSI

   (SEBAGAI WILAYAH OTONOM DAN ADMINISTRASI)

2. KABUPATEN DAN KOTA

   (SEBAGAI WILAYAH OTONOM)

MASING-MASING BERDIRI SENDIRI TIDAK ADA HUBUNGAN HIERARKI

DIBENTUK DAN DIRUBAH DENGAN UNDANG UNDANG

SIFAT PETUNJUK DARI PUSAT DALAM PEMBANGUNAN

3A

- ANJURAN
- AJAKAN
- ARAHAN

SKEMA PERENCANAAN PEMBANGUNAN

	JENIS PEMERINTAHAN	PELAKU	SASARAN	TITIK BERAT
I	PUSAT	PERENCANA PEMBANGUNAN NASIONAL	PEMERINTAH SWASTA MASYARAKAT	a. EKONOMI MAKRO NASIONAL b. KEBIJAKAN MONETER DAN FISKAL (STABILISATOR) c. DISTRIBUSI DAN PEMERATAAN PENDAPATAN d. JAMINAN SOSIAL MASYARAKAT e. PEMERSATU BANGSA f. KEGIATAN BERSIFAT NASIONAL g. KEGIATAN ANTAR SEKTOR h. KEGIATAN INTERNASIONAL i. KEGIATAN ANTAR DAERAH j. TATA RUANG NASIONAL k. PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP j. STANDARISASI
II	PROPINSI	PERENCANA PEMBANGUNAN PROPINSI	PEMERINTAH SWASTA MASYARAKAT	a. EKONOMI MAKRO PROPINSI b. KEGIATAN ANTAR KAB/KOTA c. KOORDINASI ANTAR KAB/KOTA d. TATA RUANG PROPINSI
III	KABUPATEN/KOTA	PERENCANA PEMBANGUNAN KABUPATEN/KOTA	PEMERINTAH SWASTA MASYARAKAT	a. PEREKONOMIAN SEKTOR RIIL b. TATA RUANG DAN TATA GUNA TANAH c. PENYEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PERKOTAAN (ALOKASI BARANG PUBLIK) d. PELAYANAN MASYARAKAT (ALOKASI JASA)
IV	DESA	MASYARAKAT DESA DIBANTU PERENCANA PEMBANGUNAN KAB	MASYARAKAT	a. PEREKONOMIAN SEKTOR RIIL PEDESAAN b. PELAYANAN MASYARAKAT c. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

PROSES PERENCANAAN PEMBANGUNAN SELAMA INI

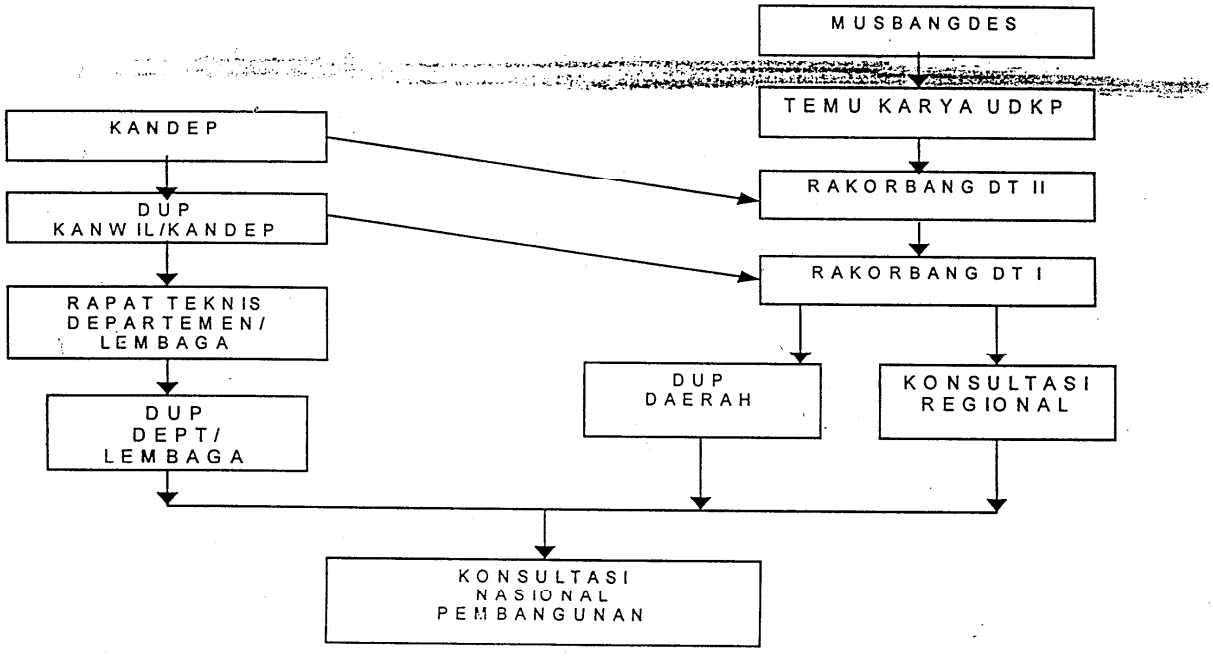

Keterangan:

Kandep: Kantor Departemen
Kanwil: Kantor Wilayah
DUP: Daftar Usulan Proyek

Sumber: Bappenas

PROGRAM PEMBANGUNAN OLEH PUSAT

1. PERENCANAAN NASIONAL DAN PENGENDALIAN PEMBANGUNAN SECARA MAKRO
2. KEPENTINGAN NASIONAL ATAU STRATEGIS NASIONAL

DIAGRAM SISTEM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI INDONESIA

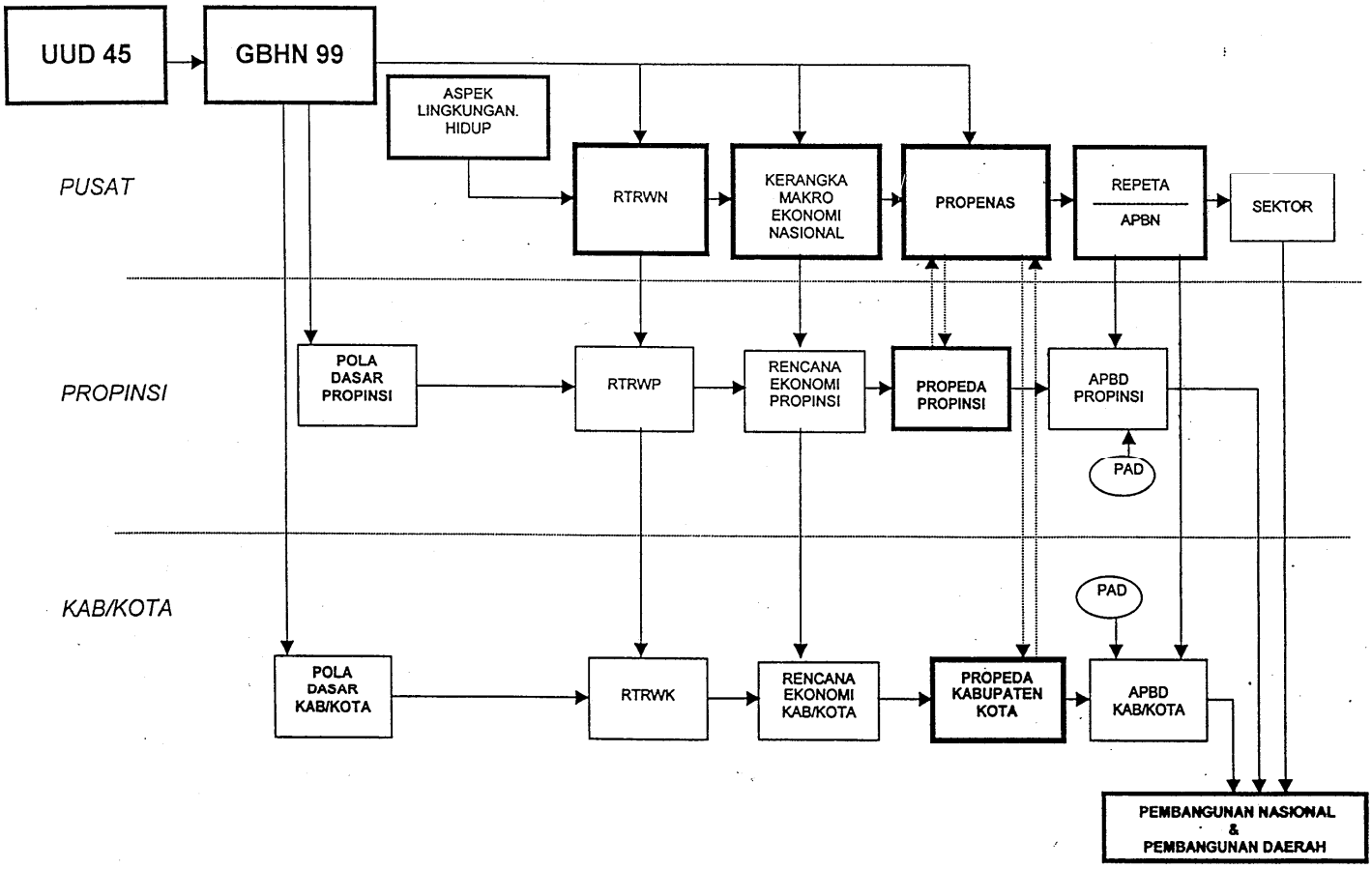

POTENSI KONFLIK AKIBAT DESENTRALISASI

1. DANA PERIMBANGAN BUKAN HANYA DARI S.D.A
2. TERHAMBATNYA ALIRAN BARANG DAN JASA ANTAR DAERAH
3. TERHAMBATNYA MOBILITAS P.ENDUDUK
4. PERBEDAAN KAPASITAS ANTAR DAERAH
5. PENYELENGGARA PEMERINTAHAN TIDAK BERJIWA MANAGER/WIRASWASTA

DANA PERIMBANGAN

1. BAGIAN DAERAH DARI PBB, BPHTB, & SUMBER DAYA ALAM

JENIS	PUSAT	DAERAH
PAJAK BUMI DAN BANGUNAN*)	10%	90%
BEA PEROLEHAN HAK ATAS TANAH DAN BANGUNAN*)	20%	80%
SUMBER DAYA ALAM:		
- KEHUTANAN (IHPH: prov 16%, kab/kot pengh 64%) (PROVISI: prov 16%, kab/kot pengh 32% kab/kot lain 32%)	20%	80%
- PERTAMBANGAN UMUM (IURAN TETAP: prov 16%, kab/kot 64%) (IURAN EKSPLORASI &EKSPLOITASI/ROYALTI: prov 16%, kab/kot pengh 32%, kab/kot lain 32%)	20%	80%
- PERIKANAN (PUNGUTAN PENGUSAHAAN/HASIL PERIKANAN dibagi merata ke seluruh kab/kot)	20%	80%
- TAMBANG MINYAK**) (prov 3%, kab/kot pengh 6%, kab/kot lain 6%)	85%	15%
- GAS ALAM**) (prov 6%, kab/kot pengh 12%, kab/kot lain 12%)	70%	30%

*) penerimaan pusat (10% dari PBB dan 20% dari BPHTB) dibagikan kepada seluruh kabupaten/kota

**) diperhitungkan sesudah dikurangi komponen pajak

HUBUNGAN ANTARA APBN DAN APBD

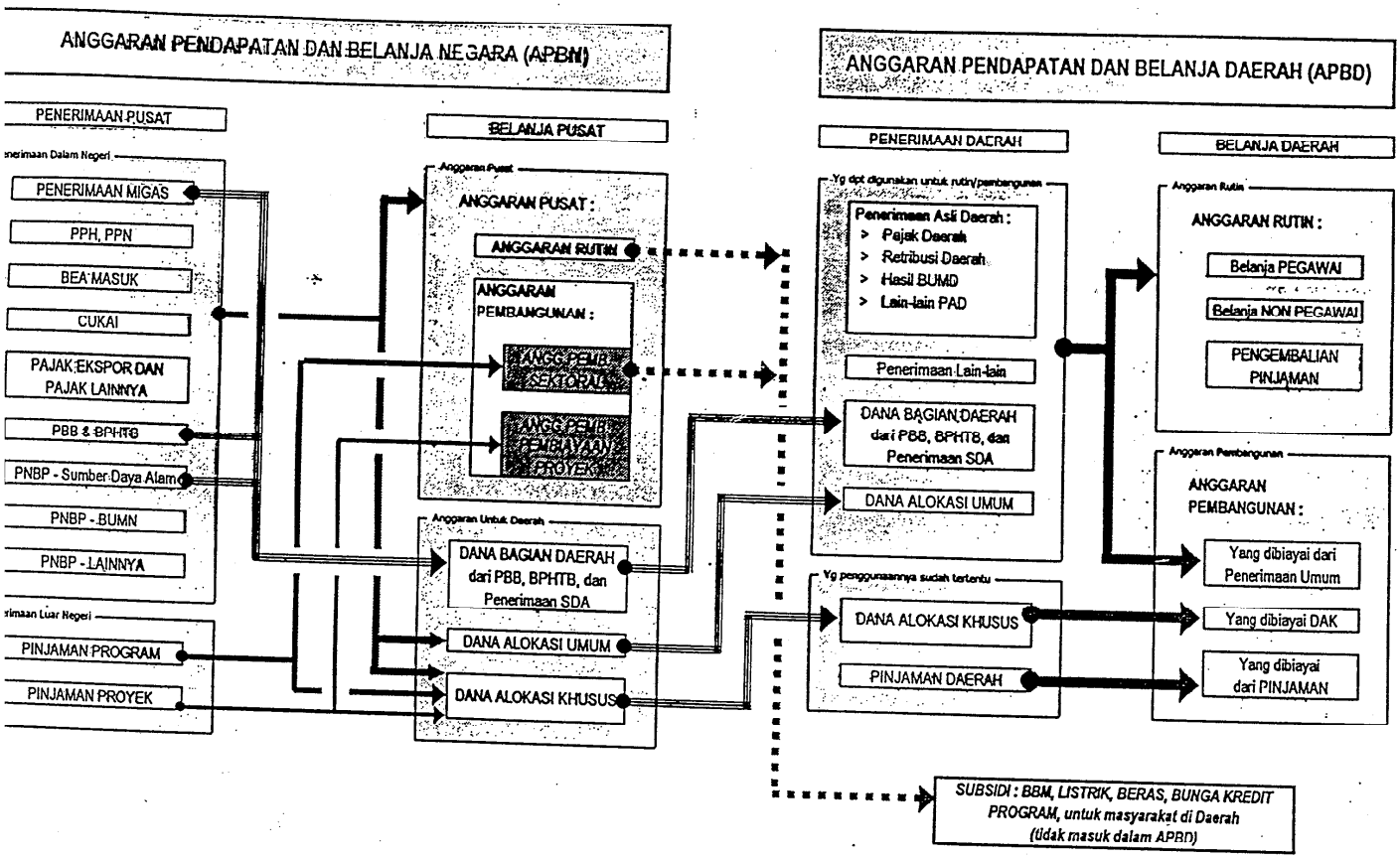

BAGI HASIL SDA UNTUK SETIAP DAERAH
PROVINSI & KABUPATEN/KOTA
(dalam juta rupiah)

NO	NAMA	MIGAS			TAMBANG	HUTAN	IKAN	TOTAL
		MINYAK	GAS	TOTAL				
01	ACEH	268417	36256	304674	0	55882	2650	363206
02	SUMUT	32825	4434	37259	0	32683	4505	74447
03	SUMBAR	0	0	0	11437	24055	3710	39202
04	RIAU	974890	131682	1106572	9448	51496	1855	1169371
05	JAMBI	7353	993	8346	0	23505	1590	33441
06	SUMSEL	109063	14732	123795	54488	47268	2650	228201
07	BENGKULU	0	0	0	4583	6445	1060	12088
08	LAMPUNG	0	0	0	45	4109	1855	6009
09	DKI JAKARTA	0	0	0	0	0	0	0
10	JABAR	266225	35960	302185	262	14396	6890	323733
11	JATENG	2710	366	3076	0	78082	9275	90433
12	DIY	0	0	0	0	100	1325	1595
13	JATIM	3446	466	3912	206	23322	9805	37245
14	KALBAR	0	0	0	2187	79863	1855	83905
15	KALTENG	0	0	0	9217	129633	1590	140439
16	KALSEL	2128	287	2415	45734	19669	2650	70467
17	KALTIM	513405	69299	582344	140172	194626	1855	918998
18	SULUT	0	0	0	7860	13855	1855	23570
19	SULTENG	0	0	0	0	15525	1325	16850
20	SULSEL	0	0	0	30644	3076	6095	39815
21	SULTENGG	0	0	0	4033	5479	1325	16850
22	BALI	0	0	0	0	71	2385	2456
23	NTB	0	0	0	0	5437	1855	7292
24	NTT	0	0	0	0	2255	3445	5700
25	MALUKU	1655	224	1879	13020	26478	1325	42701
26	IRJA	21428	2894	24322	325845	60305	2650	413123
	TOTAL	2203186	297593	2500779	659181	917615	77380	4155124

SUMBER-SUMBER PENERIMAAN DAERAH DALAM RANGKA PELAKSANAAN DESENTRALISASI

1. PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)

   - PAJAK DAERAH
   - RETRIBUSI DAERAH
   - HASIL PERUSAHAAN MILIK DAERAH DAN HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN LAINNYA YANG SAH
   - LAIN-LAIN PAD YANG SAH (E.G. JASA GIRO & HASIL PENJUALAN ASET)

2. DANA PERIMBANGAN

   - BAGIAN DAERAH DARI PBB, BPHTB, & SDA
   - DANA ALOKASI UMUM (DAU)
   - DANA ALOKASI KHUSUS (DAK)

3. PINJAMAN DAERAH

4. LAIN-LAIN PENERIMAAN DAERAH YANG SAH (E.G. HIBAH & DANA DARURAT).